

## **INTERNALISASI KONSEP WARISAN DALAM SURAT AN-NISĀ' AYAT 7–11 PERSPEKTIF TAFSIR AL-ṬHABARI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI PADANG PARIAMAN**

M. Sanusi Ibrahim<sup>1</sup>, Nasruddin<sup>2</sup>, Muhammad Syahrial Razali Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

<sup>1</sup>[watudeng@gmail.com](mailto:watudeng@gmail.com), <sup>2</sup>[nasruddinn764@gmail.com](mailto:nasruddinn764@gmail.com),

<sup>3</sup>[syahrialrazali@gmail.com](mailto:syahrialrazali@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Islamic education has a strategic role in internalizing the values of justice, humanity, and social responsibility derived from the Qur'an, particularly through the learning of inheritance law (mawaris) based on Surah An-Nisa' verses 7-11. This study aims to analyze the concept of inheritance from the perspective of Tafsir Al-Ṭhabari and its relevance in Islamic Education learning in Padang Pariaman. This study uses a qualitative method with a thematic-analytical interpretation approach combined with the tahlili and muqārin methods, with primary data sources in the form of the book Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān by Al-Ṭhabari and secondary data from authentic hadiths and Islamic interpretation and education literature. The results of the study indicate that Al-Ṭhabari interprets inheritance verses not merely as technical rules for the distribution of property, but as instruments of sharia to uphold distributive justice, protect vulnerable groups such as orphans and the poor, and instill moral responsibility in Muslim families. The research findings confirm that inheritance distribution, including the 2:1 ratio between men and women, is understood as contextual proportional justice, not gender discrimination. The implications of this study indicate that Islamic education learning needs to integrate normative, historical, and ethical aspects so that students not only understand inheritance law from a fiqh perspective but are also able to internalize the values of social justice, caring, and trustworthiness in community life.*

**Keywords:** *Internalization, Justice, Education, Interpretation, Heritage.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya melalui pembelajaran hukum waris (mawaris) yang berlandaskan Surah An-Nisā' ayat 7–11. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep warisan menurut perspektif Tafsir Al-Ṭhabari serta relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik-analitis yang dipadukan dengan metode tahlili dan muqārin, dengan sumber data primer berupa kitab *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl*

*al-Qur'ān* karya Al-Ṭhabari dan data sekunder dari hadis sahih serta literatur tafsir dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Ṭhabari memaknai ayat-ayat warisan tidak semata sebagai aturan teknis pembagian harta, melainkan sebagai instrumen syariat untuk menegakkan keadilan distributif, melindungi kelompok rentan seperti anak yatim dan kaum miskin, serta menanamkan tanggung jawab moral dalam keluarga Muslim. Temuan penelitian menegaskan bahwa pembagian warisan, termasuk rasio 2:1 antara laki-laki dan perempuan, dipahami sebagai keadilan proporsional yang kontekstual, bukan diskriminasi gender. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan aspek normatif, historis, dan nilai etik agar peserta didik tidak hanya memahami hukum waris secara fikih, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai keadilan sosial, kepedulian, dan amanah dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Keadilan, Pendidikan, Tafsir, Warisan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial yang bersumber dari Al-Qur'an (Utami, Marlia, Putra, Dwiyantri, & Ridwan, 2026). Salah satu materi penting dalam Pendidikan Islam adalah hukum waris (*mawaris*), yang tidak hanya mengatur pembagian harta peninggalan, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan sosial dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Surah An-Nisā' ayat 7–11 menjadi landasan normatif utama dalam pembahasan warisan Islam karena memuat ketentuan yang tegas dan rinci terkait hak laki-laki, perempuan, anak yatim, serta kerabat

(Moch Aupal, 2025). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun kesadaran hukum dan etika sosial peserta didik.

Secara historis, turunnya Surah An-Nisā' ayat 7–11 tidak dapat dilepaskan dari kondisi masyarakat Arab pra-Islam yang menerapkan sistem pewarisan tidak adil. Pada masa Jahiliah, hak waris hanya diberikan kepada laki-laki dewasa yang dianggap kuat secara fisik, sementara perempuan dan anak-anak tidak memperoleh bagian apa pun (Waddini, 2024). Islam hadir dengan membawa koreksi fundamental terhadap praktik tersebut melalui penetapan hak waris bagi seluruh

anggota keluarga tanpa diskriminasi, baik laki-laki maupun perempuan (Wahyu, 2024). Dengan demikian, ayat-ayat warisan tidak hanya bersifat legal-formal, tetapi juga sarat dengan misi transformasi sosial yang menegakkan keadilan dan kemanusiaan.

Dalam kerangka teoritis, hukum waris Islam dipahami sebagai bagian dari fikih muamalah yang bertujuan menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan sosial. Konsep mawaris dalam Surah An-Nisā' ayat 7–11 menekankan prinsip keadilan proporsional, perlindungan terhadap anak yatim, larangan pengambilan harta secara zalim, serta kewajiban moral untuk menjaga kesejahteraan generasi lemah (Waddin, 2024). Tafsir menjadi instrumen penting dalam memahami ayat-ayat tersebut secara kontekstual, termasuk dalam dunia pendidikan, agar peserta didik tidak hanya memahami aspek hitungan warisan, tetapi juga nilai etis dan sosial yang melandasinya (Mirza & Wahyudi, 2025).

Salah satu mufasir klasik yang memiliki kontribusi besar dalam penafsiran ayat-ayat warisan adalah Al-Ṭhabari (w. 310 H). Melalui

karyanya *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Al-Ṭhabari menafsirkan Surah An-Nisā' ayat 7–11 dengan pendekatan berbasis riwayat, pendapat sahabat, serta analisis kebahasaan yang mendalam. Penafsirannya menegaskan bahwa pembagian warisan bukan semata persoalan matematis, melainkan instrumen syariat untuk mewujudkan keadilan sosial dan menjaga tatanan keluarga Muslim (Al-Thabari, 2000). Perspektif ini memiliki relevansi kuat untuk dijadikan rujukan dalam pembelajaran Pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai.

Meskipun kajian tentang warisan dalam Surah An-Nisā' telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek hukum fikih atau perdebatan gender (Ahyani, Putra, Sa, & Kasih, 2023). Beberapa mufasir seperti Ibn Kathir menekankan dimensi normatif-hukum, sementara Al-Qurṭubi menambahkan pendekatan etika dan sosial (Ibn Kathir, 2000). Kajian kontemporer bahkan mengkritisi sistem warisan Islam dari perspektif kesetaraan gender. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji tafsir Al-Ṭhabari dan

mengaitkannya dengan proses internalisasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan Islam, khususnya dalam konteks lokal seperti Padang Pariaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menempatkan tafsir Al-Ṭhabari sebagai sumber utama dalam memahami konsep warisan Surah An-Nisā' ayat 7–11 dan mengaitkannya secara langsung dengan praktik pembelajaran Pendidikan Islam. Fokus penelitian tidak hanya pada substansi tafsir, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai keadilan, perlindungan sosial, dan tanggung jawab moral dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menjembatani kajian tafsir klasik dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep warisan dalam Surah An-Nisā' ayat 7–11 menurut perspektif tafsir Al-Ṭhabari, serta bagaimana relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan Al-

Ṭhabari terhadap ayat-ayat warisan dan mengidentifikasi implikasinya bagi penguatan materi Pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai keadilan sosial, sehingga Pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, beretika, dan berkeadilan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik-analitis, yang dipadukan dengan metode tahlili dan muqārin, guna mengkaji secara mendalam internalisasi konsep warisan dalam Surah An-Nisā' ayat 7–11 perspektif Tafsir Al-Ṭhabari dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Padang Pariaman (Sugiyono, 2019). Pendekatan tahlili digunakan untuk menganalisis ayat-ayat warisan secara runtut, komprehensif, dan kontekstual, sementara pendekatan muqārin diterapkan dengan membandingkan penafsiran Al-Ṭhabari dengan hadis-hadis sahih serta pandangan mufasir lain guna memperkuat pemahaman konseptual

(Wijaya, 2020). Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah kitab *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Al-Ṭhabari edisi Beirut (2000), sedangkan data sekunder meliputi hadis-hadis dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, serta literatur tafsir dan pendidikan Islam yang relevan. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai keadilan, perlindungan sosial, dan tanggung jawab moral dalam konsep warisan Islam, dengan keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali makna substantif ayat-ayat warisan secara mendalam dan kontekstual, sehingga hasil penelitian memiliki urgensi akademik dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam yang berorientasi pada internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman normatif-hukum (Minarti, 2022).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep warisan dalam Surah An-Nisā' ayat 7–11 menurut perspektif Tafsir Al-Ṭhabari memiliki landasan kuat pada prinsip keadilan sosial dan tanggung jawab moral, yang relevan untuk diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Islam (Nurul

Padilah, 2025). Al-Ṭhabari tidak memandang ayat-ayat warisan semata sebagai aturan teknis pembagian harta, melainkan sebagai instrumen syariat untuk memperbaiki struktur sosial masyarakat Muslim pasca-Jahiliah (Wahyu, 2024). Dalam konteks pendidikan, pemaknaan ini penting agar peserta didik memahami hukum waris secara holistik, tidak hanya dari sisi hitungan fikih, tetapi juga nilai-nilai etik dan kemanusiaan (Alinata, 2024).

Pada Surah An-Nisā' ayat 7, Al-Ṭhabari menegaskan bahwa hak waris ditetapkan berdasarkan hubungan kekerabatan yang sah, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ia menguatkan penafsirannya dengan riwayat dari Umar bin Khattab yang menyatakan bahwa warisan merupakan ketetapan langsung dari Allah, bukan praktik adat Jahiliah yang diskriminatif. Konsep ini mencerminkan keadilan distributif, di mana laki-laki dan perempuan sama-sama diakui sebagai subjek hukum. Dalam pembelajaran Pendidikan Islam, ayat ini dapat menjadi media internalisasi nilai kesetaraan hak dan koreksi terhadap tradisi yang bertentangan dengan prinsip keadilan Islam.

Selanjutnya, pada ayat 8 dan 9, Al-Ṭhabari menekankan dimensi perlindungan sosial dalam hukum waris. Kehadiran kerabat, anak yatim, dan orang miskin saat pembagian harta dipandang sebagai momen etis yang menuntut empati dan solidaritas keluarga. Riwayat-riwayat yang dikemukakan Al-Ṭhabari menegaskan pentingnya wasiat dan kepedulian terhadap generasi lemah agar tidak terpinggirkan secara ekonomi (Al-Ṭhabari, 2000). Dalam konteks Pendidikan Islam, ayat-ayat ini relevan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, tanggung jawab antargenerasi, dan kesadaran bahwa hukum Islam tidak terlepas dari dimensi kemanusiaan (Mutiara, 2025).

Ayat 10 memberikan peringatan keras terhadap tindakan memakan harta anak yatim secara zalim. Menurut Al-Ṭhabari, ayat ini diturunkan sebagai respons terhadap praktik Jahiliah yang sering mengeksploitasi harta anak yatim tanpa rasa bersalah. Penafsiran ini menegaskan bahwa warisan adalah amanah yang harus dijaga, bukan sekadar hak yang boleh disalahgunakan (Al-Ṭhabari, 2000). Dalam pembelajaran Pendidikan Islam, ayat ini dapat diinternalisasikan

sebagai pendidikan moral dan hukum sekaligus, yang menanamkan sikap amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mengelola harta (Saputra, 2025).

Pada Surah An-Nisā' ayat 11, Al-Ṭhabari menjelaskan aturan pembagian warisan secara spesifik, termasuk rasio 2:1 antara anak laki-laki dan perempuan. Ia mendasarkan penafsirannya pada hadis dan pendapat sahabat, khususnya Umar bin Khattab, dengan menegaskan bahwa perbedaan pembagian tersebut bukan bentuk diskriminasi, melainkan keadilan proporsional karena laki-laki memikul tanggung jawab nafkah keluarga. Meskipun kritik modern menilai ketentuan ini sebagai bias gender, Al-Ṭhabari memahaminya dalam konteks historis sebagai reformasi besar yang justru mengangkat martabat perempuan yang sebelumnya tidak memiliki hak waris sama sekali (Al-Ṭhabari, 2000). Perspektif ini penting dalam Pendidikan Islam agar peserta didik mampu memahami teks keagamaan secara kontekstual dan argumentative (Lusiana, Fahriyah, 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep warisan menurut Tafsir Al-

Ṭhabari menekankan keadilan distributif, perlindungan kelompok rentan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Padang Pariaman, baik melalui pendekatan tafsir, fikih, maupun pendidikan karakter. Dengan demikian, pembelajaran warisan tidak berhenti pada aspek normatif, tetapi berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran hukum dan etika sosial peserta didik.

**Tabel 1.** Ringkasan Konsep Warisan Surah An-Nisā' Ayat 7–11 Perspektif Al-Ṭhabari

Ayat	Fokus Konsep	Perspektif Al-Ṭhabari	Nilai Pendidikan Islam
7	Hak waris berdasarkan kekerabatan	Hak waris adalah ketetapan Allah, bukan adat Jahiliah	Keadilan dan kesetaraan hak
8–9	Perlindungan yatim & miskin	Warisan sebagai solidaritas keluarga	Kepedulian sosial
10	Larangan eksploitasi	Warisan sebagai amanah	Amanah dan kejujuran
11	Pembagian spesifik 2:1	Keadilan proporsional & tanggung jawab nafkah	Keadilan kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep warisan dalam Surah

An-Nisā' ayat 7–11 menurut Tafsir Al-Ṭhabari berlandaskan pada prinsip keadilan distributif, perlindungan sosial, dan tanggung jawab moral. Al-Ṭhabari memandang hukum waris sebagai instrumen syariat untuk memperbaiki ketimpangan sosial masyarakat Jahiliah, bukan sekadar aturan teknis pembagian harta. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam di Padang Pariaman, pemahaman ini memiliki implikasi penting bagi internalisasi nilai keadilan, kepedulian terhadap kelompok rentan, serta pembentukan sikap amanah dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran warisan Islam perlu dikembangkan secara komprehensif agar mampu mengintegrasikan aspek normatif, historis, dan nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi konsep warisan dalam Surah An-Nisā' ayat 7–11 perspektif Tafsir Al-Ṭhabari dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Padang Pariaman menegaskan bahwa hukum waris Islam tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis

pembagian harta, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan nilai yang berlandaskan keadilan distributif, perlindungan terhadap kelompok rentan, dan tanggung jawab moral. Penafsiran Al-Thabari menunjukkan bahwa pengaturan hak waris bagi laki-laki dan perempuan, perlindungan terhadap anak yatim dan kaum miskin, larangan eksploitasi harta, serta penetapan pembagian yang proporsional merupakan bentuk reformasi sosial Islam atas praktik Jahiliah yang diskriminatif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam, pemahaman ini berimplikasi pada pentingnya mengajarkan hukum waris secara holistik dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek fikih normatif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai keadilan, kepedulian sosial, amanah, dan tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesadaran hukum dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahyani, H., Putra, H. M., Sa, F., & Kasih, D. K. (2023). Prinsip-Prinsip Keadilan Berbasis Ramah Gender (Maslahah) Dalam Pembagian Warisan Di

Indonesia. *Jurnal Syari'ah & Hukum*, 5(1), 73–100.

Al-Thabari, Ibn Jarir. (2000). *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.

Alinata, R. (2024). Makna Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 1–13.

Ibn Kathir, Ismail. (2000). *Tafsir Ibn Kathir*. Riyadh: Darussalam.

Lusiana, Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 95–103.

Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.

Mirza, I., & Wahyudi, A. W. (2025). Analisis Implementasi Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik: Kajian Literatur Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1189>

Moch Aufal Hadliq Khaiyyul Millati Waddin, B. A. (2025). Integrasi Konsep Pewaris, Ahli Waris, Harta Waris, Dan Mawāni' Al-Irts



- Dalam Kerangka Keadilan Distribusi Warisan Islam. *Jurnal Hukum Keluarga*, 06(1), 1–11.
- Mutiara, S. (2025). Urgensi Pendidikan Islam Dan Kesadaran Ekologis : Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Melalui Nilai-Nilai Al- Qur ' An. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(3), 30–40.
- Nurul Padilah. (2025). Pembagian Waris 2 :1 Bagi Ahli Waris Laki-Laki d - (Studi Pemikiran Amina Wadud Dalam “Qur'an And Woman”). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(1), 1–9.
- Saputra, A. (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 137–158.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, P. R., Marlia, A., Putra, S., Dwiyantri, A., & Ridwan, M. (2026). Nilai-Nilai Budaya Islam Klasik dalam Pembentukan Karakter : Upaya Revitalisasi untuk Generasi Bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 212–219.
- Waddin, Km. A. H. K. M. (2024). Kewarisan Islam Dalam Perspektif Historis. *Jurnal Hukum Keluarga*, 05(2), 1–8.
- Wahyu, Moh. Adib Sya'bani, S. P. (2024). Hak Waris Dan Keadilan: Menggagas Reformasi Hukum Keluarga Dengan Prinsip Maqasid Syariah. *Jurnal Studi Inovasi*, 4(2), 11–21.
- Wijaya, W. P. (2020). Ayat-Ayat Waris Dalam Tinjauan Tafsir Maudhu'i dan Penyimpangannya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 21(1), 106–122.